

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

1. Profil PT Sarana Meditama Metropolitan, Tbk

PT Sarana Meditama Metropolitan, Tbk (Perseroan) berdiri pada tahun 1972 dan merupakan perusahaan penyedia layanan kesehatan dan rumah sakit terkemuka di Indonesia yang mempunyai standar manajemen tinggi yang memberikan pelayanan kesehatan komprehensif dan profesional. Perseroan tercatat pernah mendapatkan penghargaan “Superbrand Status” oleh *Superbrands Council* Indonesia dan telah terakreditasi dalam 16 bidang pelayanan kesehatan.

Pada tahun 1984 menjalankan kebijakan strategis dengan mengakuisisi kepemilikan saham Omni Hospital dan pada tahun 1988 melakukan perubahan dengan menjadikan Rumah Sakit Omni Hospital sebagai rumah sakit umum yang memberikan pelayanan kesehatan dengan menyediakan pelayanan spesialisasi terbaik dan berkualitas. Pada tahun 2007 Perseroan membangun rumah sakit dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang memuaskan dan resmi beroperasi pada tahun 2008 dengan menyediakan 5 (lima) pelayanan unggulan yang didukung oleh para ahli di bidangnya.

Pada tahun 2010 memperkenalkan tim manajemen yang terdiri dari profesional dalam bidang bisnis dan manajemen untuk bekerja dengan dokter senior dan memimpin pertumbuhan rumah sakitnya. Sejak bergabung dengan PT Sarana Meditama Metropolitan, Tbk, tim manajemen baru tersebut, telah memfokuskan kembali model operasional untuk lebih efisien dan berorientasi

pada kinerja. Manajemen juga mentralisasi beberapa fungsi di tingkat Perseroan untuk pengendalian operasional yang lebih baik, menjaga hubungan dengan pelanggan dan penjualan serta pemasaran. Hal ini berdampak positif bagi Perseroan, dan mendukung cita-cita Perseroan untuk menjadi pemimpin layanan kesehatan utama di Indonesia. Perseroan senantiasa mewujudkan rumah sakit yang dikelola menjadi berkelas internasional dalam setiap pelayanan, memuaskan setiap pasien yang berkunjung. Perseroan memiliki tenaga kerja yang profesional untuk menangani setiap pasien yang datang dan terus berusaha menjaga hubungan emosional yang harmonis dan penuh kekeluargaan dengan para pasien.

Perseroan mengelola dua Rumah Sakit Omni Hospital yang beroperasi di Pulomas, Jakarta Timur dan Alam Sutera, Tangerang Selatan (sebelah barat kota Jakarta). Pada tahun 2010 Rumah Sakit diakreditasi oleh Menteri Kesehatan untuk 16 pelayanan medis, dan disertifikasi sebagai rumah sakit kelas B, yang merupakan kelas tertinggi untuk rumah sakit swasta di Indonesia.

2. Bidang Usaha

Perseroan menjalankan kegiatan usaha di bidang kesehatan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan pasal 3, yaitu sebagai berikut:

- a. Rumah sakit, klinik, poliklinik dan balai pengobatan yang meliputi jasa kesehatan dan kegiatan sosial meliputi jasa rumah sakit, klinik, poliklinik, dan balai pengobatan lainnya seperti jasa pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh paramedis, tradisional, dan jasa pelayanan penunjang kesehatan lainnya untuk kepentingan masyarakat luas.

- b. Rumah sakit spesialis dan poliklinik spesialis yang meliputi rumah sakit spesialis dan poliklinik spesialis antara lain meliputi rumah sakit atau poliklinik mata, THT, kulit, jiwa, paru-paru, kanker dan pelayanan penunjang kesehatan lainnya seperti laboratorium, sanatorium serta kegiatan usaha terkait.
- c. Rumah sakit bersalin yang meliputi rumah sakit bersalin dan poliklinik antara lain untuk ibu dan balita serta kegiatan usaha terkait.
- d. Pengelolaan rumah sakit, klinik, Poliklinik dan balai kesehatan yang meliputi pengelolaan rumah sakit, klinik, poliklinik dan balai kesehatan beserta segala sarana dan prasarana pendukung kegiatan serta lingkup usaha yang terkait.

3. Jasa dan Pelayanan Kesehatan

Perseroan melakukan pengembangan dengan meningkatkan kapasitas hingga 400 tempat tidur dengan 29 jenis pelayanan umum, spesialis dan subspecialis, baik rawat inap maupun rawat jalan dan didukung oleh lebih dari 190 dokter spesialis yang ahli di bidangnya. Dalam hal pelayanan yang diberikan, perseroan memiliki lima layanan unggulan yang mendeferensiasikan rumah sakit perseroan bahkan menjadi rujukan dari rumah sakit lain. Pelayanan unggulan yang dimiliki perseroan, antara lain: Pusat layanan bedah saraf (*Neurosurgery*), Pusat layanan kesehatan jantung (*Cardiology*), Pusat layanan kesehatan tulang (*Orthopedics*), Pusat layanan kesehatan Urologi (*Urology*), Pusat layanan penyakit kawasaki (*Kawasaki Disease*).

4. Visi dan Misi Perusahaan

- a. Visi : Menjadi pilihan utama dalam pemberian pelayanan kesehatan yang terbaik.
- b. Misi: Memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik sesuai dengan kebutuhan setiap pelanggan.

5. Pedoman Pelayanan Kesehatan 4C (*care, courtesy, character, capability*)

a. *Care* (kepedulian)

Setiap pasien sangat penting bagi perseroan. Pasien layak mendapatkan pelayanan yang terbaik, pendekatan yang Perseroan berikan ke pasien bukanlah pendekatan mekanis-Perseroan harus lebih personal. Perseroan menempatkan keselamatan pasien sebagai prioritas.

b. *Courtesy* (kesopanan)

Setiap pasien yang datang ke Rumah Sakit Perseroan seringkali mengalami masa-masa yang sulit. Perseroan harus memberikan yang terbaik, yang lebih dari yang diharapkan kepada pasien dan keluarga pasien. Pasien benar-benar merasa nyaman dalam setiap pelayanan yang diberikan.

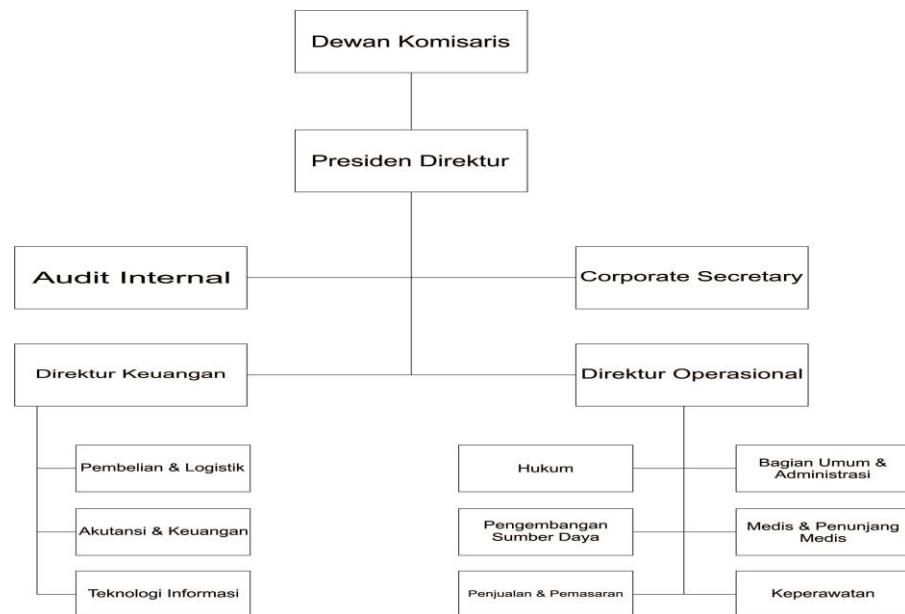
c. *Character* (karakter)

Setiap karyawan yang harus bersungguh-sungguh pada setiap kepercayaan yang diberikan kepada Perseroan, Perseroan harus bersemangat dan dapat dipercaya pada setiap prosedur dan prinsip-prinsip yang sesuai dengan fokus kita yang senantiasa melakukan yang terbaik ke pasien.

d. *Capability* (kemampuan)

Apapun masalah kesehatannya, akan dapat didiagnosa dan dilayani secara efektif oleh staff perseroan yang kompeten dengan menggunakan teknologi, teknik dan proses terkini.

6. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Sumber : Laporan Tahunan 2013

7. Uraian Jabatan

- a. Dewan Komisaris : Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus terhadap pengelolaan rumah sakit milik Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi serta memberikan masukan dan saran kepada Direksi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya yang tercantum dalam Undang-Undang No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- b. Audit Internal : Dalam melaksanakan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Komite Audit Perseroan dibentuk

pada tanggal 5 April 2013 dan oleh karenanya telah memenuhi ketentuan yang disyaratkan oleh Bapepam-LK yakni paling lambat 6 (enam) bulan setelah pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia. Pembentukan ini juga mewujudkan komitmen Perseroan untuk senantiasa mematuhi dan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik.

- c. Corporate Secretary : Perseroan telah memiliki seorang Sekretaris Perusahaan sebagai bagian dari upaya untuk dapat terus meningkatkan layanan kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan lainnya. Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Bapak Hassan Themas melalui Surat Presiden Direksi No 58/SMM-Corsec/ VII//2013 tanggal 12 Juli 2013. Sekretaris Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memastikan terjadinya komunikasi yang efektif terutama terkait informasi tentang Perseroan yang wajib disampaikan.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka berikut ini dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perputaran Persediaan Obat Pada PT. Sarana Meditama Metropolitan,Tbk (Omni Hospital)

Perputaran persediaan obat merupakan kecepatan persediaan dijual dan diganti selama satu periode. Besarnya tingkat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan cepat dalam melakukan penjualan barang dagang sehingga akan meningkatkan laba bersih. Pengukuran perputaran persediaan dinyatakan dalam perputaran. Berikut ini adalah persediaan obat PT. Sarana Meditama Metropolitan, Tbk (Omni Hospital).

Tabel 4.1 Persediaan Obat per Triwulan Tahun 2013-2014

KETERANGAN	2013			
	MARET	JUNI	SEPTEMBER	DESEMBER
BARANG MEDIS				
OBAT-OBATAN	6.644.244.409	6.411.843.909	5.814.502.178	6.420.154.483
LAIN-LAIN	627.250.593	650.400.575	687.659.655	784.044.483
BARANG NON MEDIS	718.924.031	720.124.240	655.047.138	657.230.320
JUMLAH	8.010.419.033	7.782.368.724	7.157.208.971	7.841.429.286
KETERANGAN	2014			
	MARET	JUNI	SEPTEMBER	DESEMBER
BARANG MEDIS				
OBAT-OBATAN	5.404.560.793	8.239.660.551	7.374.855.378	6.222.809.926
LAIN-LAIN	739.082.630	967.450.033	908.251.344	820.637.317
BARANG NON MEDIS	754.430.032	615.532.518	571.301.649	497.475.539
JUMLAH	6.898.073.455	9.822.643.062	8.852.408.371	7.540.922.782

Sumber: Laporan keuangan PT Sarana Meditama Metropolitan, Tbk

Tabel 4.2 Perhitungan Perputaran Persediaan Obat

Ket	Tahun	Pers.awal	Pers.akhir	Rata-rata pers	HPP	ITO
31 Mar'13 (unaudit)	2013	6.619.996.986	6.664.244.409	6.642.120.698	39.165.647.697	6
30 Jun'13 (unaudit)		6.664.244.409	6.411.843.909	6.538.044.159	81.245.037.239	12
30 Sept'13 (unaudit)		6.411.843.909	5.814502.178	6.113.173.044	126.145.924.219	21
31 Des'13 (audit)		5.814502.178	6.420.154.483	6.117.328.331	172.221.831.429	28
31 Mar'14 (unaudit)	2014	6.420.154.483	5.404.560.793	5.912.357.638	45.609.674.824	8
30 Jun'14 (unaudit)		5.404.560.793	8.239.660.511	6.822.110.652	99.048.035.418	15
30 Sept'14 (unaudit)		8.239.660.511	7.374.855.378	7.807.257.945	153.294.489.329	20
31 des'14 (audit)		7.374.855.378	7.540.922.782	7.457.889.080	210.566.669.182	28

Sumber: Laporan Keuangan PT Sarana Meditama Metropolitan, Tbk.

2. Profitabilitas Pada PT. Sarana Meditama Metropolitan, Tbk (Omni Hospital)

Profitabilitas adalah kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan keuangan perhitungan *return on asset* terdapat

pada laporan laba rugi. Berikut ini adalah laporan laba rugi PT. Sarana Meditama Metropolitan, Tbk (Omni Hospital).

Tabel 4.3 Laporan Laba Rugi Triwulan 2013

Uraian	Maret	Juni	September	Desember
Pendapatan	73.172.929.966	247.129.628.993	158.436.965.425	336.510.535
Beban Pokok Pendapatan	39.165.647.697	126.145.924.219	81.245.037.239	172.221.831.429
Laba Bruto	34.007.282.268	120.983.704.774	77.191.928.186	164.288.779.106
Dalam perhitungan beban penjualan	1.150.735.713	3.029.108.423	2.045.207.868	5.193.662.038
Laba (Rugi) selisih	8.748.325	19.353.563	11.213.685	86.546.045.240
Beban bunga dan keuangan-bersih	4.902.286.487	13.534.827.405	9.752.725.515	21.420.677.016
Lain-lain-bersih	184.822.858	1.419.636.742	511.308.490	172.360.653
Laba sebelum Taksiran Manfaat (Beban) Pajak	9.485.903.276	38.577.010.945	23.227.071.228	50.919.932.532
Taksiran Manfaat (Beban) pajak	114.131.254	236.099.313	236.099.313	5.669.139.680
Tanggungan tahun berjalan	2.284.632.250	8.231.074.000	5.040.771.750	9.940.344.250
Jumlah taksiran beban pajak-bersih	2.170.500.996	7.994.974.687	4.804.672.437	4.271.204.570
Laba tahun Berjalan	7.315.402.280	30.582.036.258	18.422.398.791	46.648.727.962

Sumber : : Laporan Keuangan PT Sarana Meditama Metropolitan, Tbk.

Tabel 4.4 Laporan Laba Rugi Triwulan 2014

Uraian	Maret	Juni	September	Desember
Pendapatan	89.077.492.206	194.612.090.952	299.966.198.819	414.414.878.128
Beban Pokok Pendapatan	45.609.674.824	99.048.035.418	153.294.489.329	210.566.669.182
Laba Bruto	43.467.817.382	95.564.055.534	146.671.709.490	203.848.208.946
Beban penjualan	2.392.320.908	5.521.607.309	6.712.965.100	8.371.962.326
Laba (Rugi) selisih	38.181.287	3.821.745	91.201.500	2.209.759.979
Beban bunga dan keuangan-bersih	5.738.354.942	11.588.145.010	15.667.007.224	23.444.408.068
Lain-lain-bersih	68.686.754	1.800.786.773	2.436.627.326	409.825.857
Laba sebelum Taksiran Manfaat (Beban) Pajak	12.931.431.065	29.060.395.491	48.568.005.302	65.537.479.383
Taksiran Manfaat (Beban) pajak	193.750.000	387.583.333	581.416.666	2.119.965.489
Tanggungan tahun berjalan	1.447.582.250	3.372.296.750	7.249.391.500	9.589.197.250
Jumlah taksiran beban pajak-bersih	1.253.832.250	2.984.713.417	6.667.974.834	7.469.231.761
Laba tahun Berjalan	11.677.598.815	26.075.682.074	41.900.030.468	58.068.247.622

Sumber: : Laporan Keuangan PT Sarana Meditama Metropolitan, Tbk. Tabel 4.6 Hasil

Tabel 4.5. Perhitungan *Return On Asset*

Keterangan	Tahun	Laba bersih	Total Aset	ROA
31 Mar'13 (unaudit)	2013	7.315.402.280	320.211.959.823	0,0228455
30 Jun'13 (unaudit)		18.422.398.791	314.322.598.277	0,058609845
30 Sept'13 (unaudit)		30.582.036.258	323.089.179.075	0,094655093
31 Des'13 (audit)		46.648.727.962	377.654.879.974	0,123522111
31 Mar'14 (unaudit)	2014	11.677.598.815	402.289.637.544	0,029027839
30 Jun'14 (unaudit)		26.075.682.074	435.050.321.472	0,059937163
30 Sept'14 (unaudit)		41.900.030.468	456.696.916.438	0,091745814
31 Des'13 (audit)		58.068.247.622	466.660.463.300	0,124433613

Sumber: : Laporan Keuangan PT Sarana Meditama Metropolitan, Tbk.

3. Hubungan Antara Perputaran Persediaan Obat Dengan Profitabilitas Pada PT. Sarana Meditama Metropolitan, Tbk (Omni Hospital)

Untuk mengetahui hubungan antara perputaran persediaan obat dengan profitabilitas pada PT. Sarana Meditama Metropolitan, Tbk (Omni Hospital), maka diperlukan data tentang laporan keuangan yang digunakan per triwulan selama dua tahun sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas dari variabel *return on asset* (ROA), perputaran persediaan (ITO), adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Normalitas dari Variabel *Return OnAsset* (ROA), Perputaran Persediaan (ITO)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00357303
Most Extreme Differences	Absolute	.241
	Positive	.241
	Negative	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		.680
Asymp. Sig. (2-tailed)		.744
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16.0

Dari hasil perolehan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator *return on asset* (ROA), perputaran persediaan (ITO), seluruhnya memiliki nilai signifikansi > dari 5% hal ini berarti hipotesis nol (H₀) ditolak atau dapat dikatakan bahwa seluruh indikator *return on asset* (ROA), Perputaran persediaan (ITO) seluruhnya berdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2006:95-97). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Teknik uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian Uji Durbin – Watson (DWtest). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel *independent*. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 4.7. Kriteria Penilaian Uji Autokorelasi

Hipotesis nol (H_0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_U < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Ghazali (2006:95-97)

Hasil perhitungan menunjukkan nilai Durbin Watson (d-tes) hasil sebagai berikut:

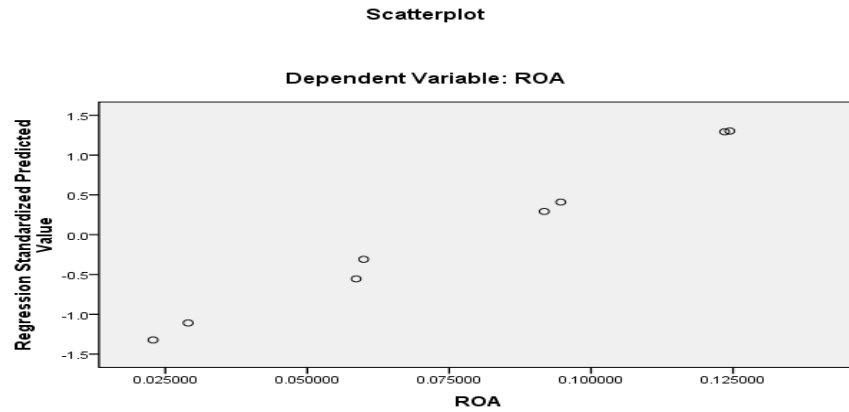
Tabel 4.8 Nilai Uji Autokorelasi

dL	dU	4-dL	4-dU	Durbin Watson hitung
0,559	0,667	3,333	3,441	1,329

Sumber: Pengolahan data SPSS 16.0

Dari Tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson hitung = 1,329, terletak didaerah d_L ($0,559 < d$ ($1,329 < 4 - d_U$ ($3,333$). Sehingga dapat dikatakan bahwa persamaan yang dihasilkan tidak ditolak yang artinya tidak ada autokorelasi positif.

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.2. Nilai Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Pengolahan Data SPSS 16.0

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:105). Mendeteksi gejala Heteroskedastisitas dapat menggunakan gambar *scater plot*. Pada gambar 4.2 menunjukkan sebaran titik yang cukup merata dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat diartikan bahwa data yang akan diujikan tidak terjadi permasalahan atau datanya homokedastisitas.

b. Analisis Korelasi

1) Koefisien Korelasi

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan oleh penulis menggunakan SPSS versi 16.0 menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.9 Koefisiensi Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996 ^a	.992	.990	.003859314	2.060

a. Predictors: (Constant), ITO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Uji SPSS 16.0

Dari tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) antara perputaran persediaan obat dengan profitabilitas (ROA) menunjukkan angka sebesar 0,996. Angka tersebut mengandung arti bahwa perputaran persediaan obat memiliki hubungan linier yang sangat kuat terhadap profitabilitas (ROA).

2) Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi adalah seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan oleh penulis menggunakan SPSS versi 16.0 menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996 ^a	.992	.990	.003859314	2.060

a. Predictors: (Constant), ITO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan data SPSS 16.0

Nilai koefisien determinasi (R_{Square} atau R^2) antara perputaran persediaan obat dengan profitabilitas (ROA) menunjukkan angka sebesar 0,992 (lihat tabel 4.10). Angka tersebut mengandung arti perputaran persediaan obat mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) sebesar 99,2%, sedangkan sisanya

sebesar 0,8% adalah pengaruh dari indikator lain yang tidak dipergunakan sebagai variabel dalam penelitian ini.

C. Pengujian Hipotesis

1. Persamaan Regresi Sederhana

Hasil analisis menggunakan regresi linear sederhana diperoleh persamaan sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Sederhana
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.003	.003		-.988	.361		
ITO	.005	.000	.996	26.874	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan data SPSS 16.0

$$Y = a + bx$$

$$Y = -0,03 + 0,05X$$

Nilai koefisien regresi dalam persamaan diatas menunjukkan bahwa perubahan satuan variabel dapat menyebabkan perubahan variabel *Return On Assets* (ROA).

a. Koefisien konstanta (a) :

Konstanta konstanta sebesar -0,03 maka dapat dikatakan, jika variabel perputaran persediaan obat = 0 maka tingkat *Return On Assets* (ROA) sebesar -0,03

b. Koefisien regresi variabel (b) :

Nilai dari koefisien regresi variabel perputaran persediaan obat secara keseluruhan sebesar 0.05 yang berarti. Jika nilai tersebut meningkat 1% maka *return on assets* (ROA) akan meningkat.

2. Regresi Sederhana Perputaran Persediaan Obat Dengan profitabilitas (ROA)

H0 = Diduga tidak berpengaruh antara perputaran persediaan obat dengan profitabilitas pada PT Sarana Meditama Metropolitan, Tbk (Omni Hospitals)

H1 = Diduga terdapat hubungan antara perputaran persediaan obat dengan profitabilitas pada PT Sarana Meditama Metropolitan, Tbk (Omni Hospitals)

Hasil analisis dengan menggunakan *software* SPSS versi 16 tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Sederhana ANOVA^b

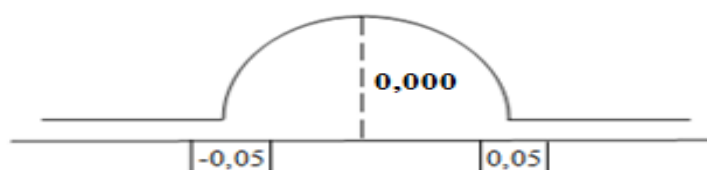
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.011	1	.011	722.218	.000 ^a
	Residual	.000	6	.000		
	Total	.011	7			

a. Predictors: (Constant), ITO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan data SPSS 16.0

Nilai regresi linier sederhana *inventory turn over* (ITO) terhadap *return on assets* ROA yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 menunjukkan bahwa nilai signifikansi = $0,000 < \alpha(0,05)$ dan nilai F hitung = $722,218 > F$ tabel = 5,591. Hal ini menunjukkan bahwa *Inventory Turn Over* (ITO) memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).



Gambar 4.3 Grafik Uji Signifikan ITO dengan ROA
Sumber : Hasil Analisis SPSS 16.0

D. Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.2 hasil perhitungan perputaran persediaan obat setiap triwulannya mengalami kenaikan. Hal tersebut membuktikan bahwa PT Sarana Meditama Metropolitan, Tbk dalam pengelolaan persediaannya efektif dan efisien. Hongren (2003:250) yang menyatakan semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya.

Dengan adanya kenaikan dalam perputaran persediaan obat hal ini dapat mempengaruhi hasil profitabilitas pada PT. Sarana Meditama Metropolitan, Tbk. Hasil profitabilitas setiap triwulannya mengalami kenaikan, dapat dilihat pada tabel 4.3 semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan tersebut semakin cepat dalam melakukan penjualan obat sehingga akan memperbesar laba operasi dan pada akhirnya dapat meningkatkan laba bersih.

Pada hasil uji koefisien korelasi sebesar 0,996. Angka tersebut mengandung arti bahwa perputaran persediaan obat memiliki hubungan linier yang sangat kuat terhadap profitabilitas (ROA). Hasil perhitungan uji F menunjukkan adanya hubungan secara signifikan antara variabel bebas yaitu perputaran persediaan obat (X) dan variabel terikat yaitu profitabilitas (Y) dan hasil pengujian hipotesis perputaran persediaan mempunyai nilai = $0,000 < \alpha(0,05)$ atau memiliki pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan obat dengan profitabilitas.